

Pengaruh Media Sosial, Kecerdasan Emosional Dan Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Di Masa Pandemi Covid-19

Supriyadi

Universitas Panca Sakti Bekasi, Kota Bekasi, Jawa Barat

Corresponden Author: supriyadiesbe@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.874>

Abstrak

Mengungkap pengaruh media sosial, dukungan orang tua, dan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar siswa dimasa pandemi COVID-19 merupakan tujuan dari penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta Timur yang berjumlah 840 siswa. Merujuk pada tabel sample Isaac dan Michael untuk jumlah populasi 840 siswa pada signifikansi 5% diperoleh jumlah sample sebanyak 205 siswa, penentuannya dengan teknik random sampling. Data penelitian diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Uji coba instrumen motivasi berprestasi diperoleh rata-rata reliabilitasnya sebesar 0,891, instrumen media sosial diperoleh realibilitas sebesar 0.672, instrumen kecerdasan emosional reliabilitasnya sebesar 0,872 dan reliabilitas instrumen dukungan orang tua sebesar 0,912. Hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 3). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ; 4). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar; Pengaruh variabel media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 83,2%.

Kata kunci: Media sosial, Dukungan Orang Tua, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar.

Abstract

Revealing the influence of social media, parental support, and emotional intelligence on students' learning motivation during the COVID-19 pandemic is the aim of this study. This research is quantitative research with a survey approach. The population in this study were all students of Madrasah Aliyah Negeri 2 East Jakarta, totaling 840 students. Referring to Isaac and Michael's sample table for a population of 840 students with a significance of 5%, the sample size is 205 students, the determination is by random sampling technique. Research data was obtained through valid and reliable instruments. The test of achievement motivation instrument obtained average reliability of 0.891, the reliability of the social media instrument was 0.672, the reliability of the emotional intelligence instrument was 0.872 and the reliability of the parental support instrument was 0.912. The results of the study can be concluded 1). Social media has a positive effect on learning motivation; 2). Parental support has a positive effect on learning motivation; 3). Emotional intelligence has a positive effect on learning motivation; 4). Social media, parental support, and emotional intelligence stimulants have a positive influence on learning motivation; The influence of social media variables, parental support, and emotional intelligence on learning motivation is 83.2%.

Keywords: Social Media, Parental Support, Emotional Intelligence, Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Pandemi yang disebabkan oleh virus corona atau yang lebih dikenal dengan istilah COVID-19 menjadi masalah yang mendunia tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona ini, salah satu upaya pemerintah dengan mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).

Lestari, (2012) menyatakan bahwa keluarga dilihat dari fungsinya yakni memiliki tugas dan fungsi perawatan, dukungan emosi dan materi, serta pemenuhan peranan tertentu. Dari pernyataan lestari perihal fungsi dari keluarga perlu dibangun komunikasi yang harmonis dilingkungan keluarga, keluarga yang harmonis menjadikan seorang anak menjadi nyaman berada ditengah tengah keluarganya sehingga mampu menimbulkan percaya diri pada anak yang berujung pada kemandirian peserta didik. Proses pembelajaran yang biasanya dilakukan melalui tatap muka, kini diubah sepenuhnya berbasis teknologi informasi melalui sistem pembelajaran dalam jaringan (daring). Kebosanan peserta didik dalam menghadapi metode belajar yang terbatas dan terkesan monoton, ditambah dengan berbagai tugas dan pekerjaan rumah yang mereka harus kerjakan, menambah kepenatan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Kemandirian dalam pengaturan waktu belajar tidak akan berhasil tanpa adanya motivasi. Menurut Uno (2014) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar bisa muncul sebab aspek intrinsik, berbentuk hasrat serta kemauan sukses serta dorongan kebutuhan belajar, harapan hendak citacita. Faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Motivasi yang kuat dalam menggapai suatu tujuan akan memunculkan percaya diri peserta didik, melalui motivasi yang kuat memunculkan kesadaran yang berujung pada kemandirian dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran daring, motivasi instrinsik terdiri dari motivasi dalam diri (self-motivation), disiplin diri, adaptasi diri, perasaan acuh tak acuh (feeling indifferent) sedangkan motivasi ekstrinsik terdiri dari pembelajaran daring, dosen/guru, penggunaan

media pembelajaran daring, ujian/tugas, keluarga, teman dan lingkungan (Lee et al., 2020). Motivasi seseorang merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam pembelajaran, motivasi intrinsik sangat berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran terkhusus pembelajaran online (Baber, 2020).

Motivasi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan pada proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor tersebut lebih dikenal dengan istilah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Arends & Kilcher (2010) dan Wookfolk (2007) menyatakan motivasi ekstrinsik adalah tindakan individu melakukan tindakan untuk mendapatkan hadiah yang diinginkan. Motivasi ekstrinsik didasarkan pada faktor-faktor yang tidak berhubungan dengan kegiatan itu sendiri, siswa tidak benar-benar peduli dalam kegiatan untuk kepentingan dirinya sendiri, siswa hanya peduli terhadap apa yang didapatkan dari kegiatan tersebut. Motivasi bisa menumbuhkan gairah, merasa bahagia & semangat buat belajar. Siswa yang mempunyai motivasi kuat, akan memiliki banyak tenaga buat melakukan aktivitas belajar. Ini berarti, motivasi akan memilih intensitas kegiatan belajar siswa. Istilah motivasi asal berdasarkan istilah motif yang bisa diartikan menjadi kekuatan yang masih ada pada diri individu yang mengakibatkan individu tadi bertindak atau berbuat. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Untuk merangsang motivasi belajar dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Hasil pengamatan peneliti kurang lebih 75% siswa mengalami penurunan motivasi belajar, penurunan motivasi belajar ini cukup banyak faktornya. Langkah strategis diperlukan guna menjaga motivasi belajar peserta didik untuk meneruskan proses pembelajaran selama masa krisis ini. Peran institusi pendidikan sangat terbatas dikarenakan terbatasnya kontak langsung dan supervisi dari guru sebagai pendidik terhadap peserta didiknya. Institusi dalam hal ini sekolah ataupun madrasah harus mengambil peran dengan bersinergi bersama, Kepala sekolah atau Kepala Madrasah diuji kepemimpinannya saat pandemi COVID-19 melanda negeri ini, fungsi sebagai pemimpin dan kepiawaian seorang kepala sekolah atau kepala madrasah dalam merencanakan, mengorganisasikan antar warga sekolah atau madrasah sangat diperlukan disaat saat pandemi ini. Selain itu fungsi kontrol atau pengawasan dari seorang kepala sekolah ataupun kepala madrasah dalam proses pembelajaran secara daring sangat penting. Guru yang selama ini belum akrab dengan teknologi dipaksa oleh situasi yang ada untuk menggunakan dan akrab dengan teknologi.

Kepala sekolah ataupun kepala madrasah melakukan upaya upaya guna mengatasi masalah ini baik dengan melakukan bimbingan bimbingan teknis serta pelatihan pelatihan merencanakan, menyusun serta menggunakan teknologi untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring ataupun secara online. Evaluasi proses pembelajaran juga mengalami hambatan guru masih gamang menentukan cara mengevaluasi dengan menekankan akuntabilitas hasil evaluasi, diperlukan pelatihan menyusun instrumen evaluasi yang berbasis teknologi informasi dalam rangka menjaga akuntabilitas dari sebuah evaluasi. Orang tua dilibatkan juga dalam proses evaluasi dalam rangka menjaga kejujuran dan integritas pelaksanaan evaluasi, orang tua diminta mengawasi dan menanamkan nilai kejujuran dan arti sebuah integritas. Dengan demikian secara tidak langsung peran Guru perlahan berpindah kepada orang tua. Orang tua seharusnya melakukan berbagai usaha dalam proses pendidikan anak selama masa COVID-19. Orang tua memiliki tugas yang sangat penting yaitu mempersiapkan, mendampingi dan mengawasi putra putrinya selama melakukan proses pembelajaran secara daring atau online. Keluhan yang muncul dari bapak ibu guru pada saat pembelajaran daring atau online adalah peserta didik disiplinnya sangat rendah, baik pada saat proses pembelajaran maupun pada saat pengumpulan tugas tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru, terjadi penurunan motivasi belajar peserta didik hal ini disebabkan oleh salah satu faktornya adalah karena peserta didik tidak berinteraksi langsung dengan bapak ibu gurunya. Selain itu guru mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi pembelajaran hal ini disebabkan sulitnya bapak ibu guru dalam menilai kejujuran serta integritas masing masing peserta didik. Oleh karena itu peran orang tua dalam proses pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 sangatlah penting dan sentral, keberhasilan proses pembelajaran secara daring yang dilakukan dimasa pandemi COVID-19 oleh orang tua menuntut orang tua untuk melakukan partisipasinya baik dalam mendukung secara materi maupun dukungan secara moral. Diperlukan komunikasi yang baik antara guru dengan orang tua, orang tua diminta untuk memberikan perhatian serta pengawasan yang lebih mengingat proses pembelajaran dilakukan ditengah ketidakpastian dan di masa COVID-19. Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja. Perkembangan teknologi informasi tidak dapat dibendung lagi, sebagai salah satu indikatornya yaitu berkembangnya media sosial. Media sosial sudah mampu menghipnotis masyarakat luas, siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan

memberikan umpan balik secara terbuka memberikan pendapat atau komentar serta membagi informasi secara tidak terbatas dalam waktu yang sangat singkat. Diperlukan literasi digital yang baik dalam bermedia sosial saat ini. Masyarakat diharapkan untuk bijak dalam bermedia sosial mengingat mudahnya seseorang dalam menyebarkan informasi. Masyarakat perlu waspada dengan berita yang tidak benar atau yang sering disebut dengan informasi bohong atau Hoaks, atas hal tersebut diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menerima semua informasi. Masyarakat perlu mempertimbangkan kebenaran, sumber berita atau informasi serta mempertimbangkan baik buruk dalam menyebarkan informasi yang diterima oleh masyarakat merupakan bentuk dari bijak dalam bermedia sosial. Bijaksana dalam menerima, membaca dan menyebarkan kembali sebuah informasi yang bersumber dari media sosial sering disebut dengan literasi digital. Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik maka orang tersebut akan berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial, seorang yang memiliki literasi digital yang baik akan berusaha untuk mengkonfirmasi dengan cara mencari tahu sumber berita atau informasi sebelum seseorang tersebut menyebarkan suatu informasi kepada teman atau orang lain. Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu mengontrol emosinya, ia akan mampu menempatkan emosinya dimana ia berada. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi. Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan mengalami suasana hati yang positif terus menerus atau kesejahteraan di sekolah dan akan mencapai tingkat yang tinggi dalam kepuasan belajar (Grandey, 2003). Kecerdasan emosional dapat diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman, mengemukakan lima kecakapan dasar dalam kecerdasan emosi, yaitu (2000):

- a. *Self awareness*
- b. *Self management*
- c. *Motivation*
- d. *Empati (social awareness)*
- e. *Relationship management*

Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016). Dukungan orang tua dalam mendorong anaknya membaca atau belajar masih sebatas menyuruh dan menemani, namun sebagian saja yang memberikan cerita atau dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Dukungan orang tua dalam pemberian hadiah juga

masih berorientasi pada barang-barang keperluan sekolah bukan buku bacaan seperti tas, sepatu, dan mainan. Hal ini diperlukan sosialisasi antara guru, pihak sekolah dan orang tua perlu untuk duduk bersama dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang kondusif, baik, aman dan nyaman. Orang tua mempersiapkan kelengkapan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau online. Selain mempersiapkan kebutuhan atau keperluan peserta didik orang tua diminta untuk mendampingi putra putrinya selama proses pembelajaran berlangsung, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu orang tua untuk melakukan pengawasan mengingat pengawasan merupakan salah satu hal yang penting untuk menjadi perhatian semua pihak.

Dari uraian di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1) terhadap motivasi belajar (Y)?; 2) Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua (X2) terhadap Motivasi belajar (Y)?; 3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X3) terhadap motivasi belajar (Y)?; 4) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1), dukungan orang tua (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y)?

METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jakarta Timur berjumlah 840 peserta didik. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *random sampling*, teknik pengambilan sample random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random atau acak. Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, meliputi instrumen penggunaan media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional dan instrumen motivasi belajar dalam bentuk instrumen skala sikap. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba yang dilakukan pada sample uji coba dalam populasi penelitian, akan tetapi berada diluar sample penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Penelitian ini bertujuan mengungkap 1) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1) terhadap motivasi belajar (Y)?; 2) Apakah terdapat pengaruh dukungan orang tua (X2) terhadap Motivasi belajar (Y)?; 3) Apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X3) terhadap motivasi belajar (Y)?; 4) Apakah terdapat pengaruh media sosial (X1), dukungan orang tua (X2) dan kecerdasan emosional (X3) secara simultan terhadap motivasi belajar (Y)?.

selanjutnya dilakukan deskripsi data dari masing masing kelompok data yang meliputi mean, median modus, nilai tertinggi, nilai terendah dan data lainnya yang diperlukan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat, uji ini bertujuan untuk melihat apakah data penelitian berasal dari kelompok data yang memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dengan menggunakan uji one sample kolmogorov smirnov, selain uji normalitas uji prasyarat selanjutnya yaitu dengan uji homogenitas data, uji homogenitas data dengan menggunakan uji levene. Setelah didapat data yang berdistribusi normal dan homogen dilakukan uji hipotesa penelitian, uji ini bertujuan untuk mengungkap apakah hipotesa penelitian didukung oleh data empiris atau sebaliknya. Uji hipotesa dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji regresi sederhana dan uji linearitas, selain uji regresi sederhana juga dilakukan uji regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dari tabel diatas dapat dideskripsikan variabel a) motivasi belajar (Y) mean 52,63, std. deviation 6,12; b) media sosial (X1) mean 41,23, std. deviation 3,07; c) dukungan orang tua (X2) mean 53,21, std. deviation 4,81; d) kecerdasan emosional (X3) mean 44,54, std. deviation 7,24; 1) Persamaan Linear Ganda dan Uji Signifikansi Koefisien Persamaan Regresi, dari hasil analisis diperoleh konstanta $b_0 = 0,621$ koefisien regresi $b_1 = 0,281$ dan $b_2 = 0,451$ dan $b_3 = 0,647$. Sehingga persamaan regresi linear ganda adalah $\hat{Y} = 0,621 + 0,281X_1 + 0,451X_2 + 0,647X_3$. a) Hasil analisis diperoleh harga $t_1 = 3,424$, db = 6, p-value = $0.001/2 = 0.001 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; b) hasil analisis diperoleh harga $t_2 = 3,012$, db = 6, p-value = $0.026/2 = 0.013 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; c) dari hasil analisis diperoleh harga $t_3 = 14,177$, db = 6, p-value = $0.000/2 = 0.000 < 0.05$ H_0 ditolak, yang bermakna kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2) Uji Signifikansi Persamaan Regresi Ganda, hasil analisis diperoleh harga $F_{hit} = 132.85$, db = (3,201) dan p-value = $0.000 < 0.05$ H_0 ditolak. Dengan demikian media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar; 3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda, hasil analisis yang disajikan pada table diatas

diperoleh harga $R^2 = 0,832$ $F_{hit} = 132.85$, db (3, 201) : p- value = 0,000 < 0.05 atau H_0 ditolak. Dengan demikian, Pengaruh variabel media sosial, dukungan orang tua, kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar sebesar 83,2%.

Pembahasan

a). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini mendukung teori tentang media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang; b). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis kedua penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prabhawani (2016) menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua dan masyarakat sekitar, tidak hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja; hal ini sejalan dengan antasari Orang tua sebagai pendidik di keluarga mempunyai peranan yang besar dalam mendidik anak-anaknya untuk membiasakan dan memiliki minat membaca (Antasari 2016:179). Dukungan orang tua dalam mendorong anaknya membaca/belajar masih sebatas menyuruh dan menemani, namun sebagian saja yang memberikan cerita/dongeng dan menyediakan bahan bacaan di rumah. Dukungan orang tua dalam pemberian hadiah juga masih berorientasi pada barang-barang keperluan sekolah bukan buku bacaan seperti tas, sepatu, dan mainan anak. c). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis ketiga penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini mendukung teori Menurut Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Apabila individu mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi, maka akan melahirkan kepekaan sosial yang tinggi, dan memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam segala bentuk kondisi. d). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar, dengan demikian hipotesis keempat penelitian ini didukung oleh data empiris. Hasil penelitian ini sejalan dengan

pendapat motivasi sangat erat dengan diri seseorang terutama pada siswa sebab dengan adanya motivasi maka dalam diri kita akan timbul semangat dalam belajar (Naomi, 2018). Media sosial sudah mampu menghipnotis masyarakat luas, siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberikan umpan balik secara terbuka memberikan pendapat atau komentar serta membagi informasi secara tidak terbatas dalam waktu yang sangat singkat. Diperlukan literasi digital yang baik dalam bermedia sosial saat ini. Masyarakat diharapkan untuk bijak dalam bermedia sosial mengingat mudahnya seseorang dalam menyebarkan informasi. Masyarakat perlu waspada dengan berita yang tidak benar atau yang sering disebut dengan informasi bohong atau Hoaks, atas hal tersebut diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menerima semua informasi. Masyarakat perlu mempertimbangkan kebenaran, sumber berita atau informasi serta mempertimbangkan baik buruk dalam menyebarkan informasi yang diterima oleh masyarakat merupakan bentuk dari bijak dalam bermedia sosial. Bijaksana dalam menerima, membaca dan menyebarkan kembali sebuah informasi yang bersumber dari media sosial sering disebut dengan literasi digital. Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik maka orang tersebut akan berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial, seorang yang memiliki literasi digital yang baik akan berusaha untuk mengkonfirmasi dengan cara mencari tahu sumber berita atau informasi sebelum seseorang tersebut menyebarkan suatu informasi kepada teman atau orang lain. Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik akan mampu mengontrol emosinya, ia akan mampu menempatkan emosinya dimana ia berada.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan diatas peneliti mencoba untuk membuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Media sosial berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 2). Dukungan orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar; 3). Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap motivasi belajar ; 4). Media sosial, dukungan orang tua dan kecerdasan emosional secara stimulan mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar

REFERENSI

- Antasari, Indah Wijaya. (2016). Peran pendidik dalam membentuk budaya baca anak. Dalam Moch. Mursyid (Ed.). *Membumikan gerakan literasi di sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata bekerjasama dengan Pustaka Nun & Azyan Publishing.
- Akhir, Yaumil Agoes. (1998). *"Towards Personal Success with IQ, Social Skills, and Emotional Maturity," One-Day Seminar Papers*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Alder, Harry. (2001). *Boost Your Intelligence*, translation Kristina Prianingsih. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2009). *Management Research*. Jakarta: PT Rieka Cipta.
- Atwater. (1993). *Expressions of Emotion, The Encyclopedia*. New York: Harvard University.
- Catalina, C. (1992). *Learning, third ed*. New Jersey: Prentice Hall International
- Goleman, Daniel. (1995). *Emotional Intelligence*. New York: Scientific American.
- Goleman, D. (2000). Kecerdasan emosi: mengapa emotional intelligence lebih tinggi daripada IQ. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Grandey, A. A. (2003). When the show must go on: surface acting and deep acting as determinants of emotional exhaustion and peer-rated service delivery. *Academy of Management Journal*, 46(1), 86-96.
- Iskandar, Mukhtar. (2010). *Learning design based on Information and Communication Technology*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Johana E. Prawitasari. (1995). *Know Emotions Through Nonverbal Communication*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Kadir. (2010). *Statistics for Social Sciences Research*. Jakarta: PT Rosemata Sampurna.
- Kartono, K. (1996). *Introduction to Social Research Methodology*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Lee, J. X., Hathim, A., Azman, A., Ng, J. Y., & Shareela, N. A. (2020). Reflection of Connetivism in Medical Edication Learning Motion During COVID-19. *MedRxiv Preprint*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1101/2020.07.07.20147918>
- Maslow, A.H.1976. *The Farther Reaches of Human Nature*. Middlesex: Penguin.
- Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.